

PENGARUH ART THERAPY (PAINTING) DENGAN MEDIA TOTE BAG TERHADAP SELF EFFICACY PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSJD DR. AMINO GONDHUTOMO PROVINSI JAWA TENGAH

Ersinidya*¹, Endang Sri Wahyuni²

*^{1,2}Jurusan Terapi Okupasi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: ersinidya122@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Skizofrenia adalah sekelompok gejala psikosis yang mempengaruhi berbagai area fungsi dari seseorang. Penderita skizofrenia akan mengalami gangguan fungsi sosial yang dipengaruhi keyakinan diri (*self efficacy*). *Self efficacy* merupakan faktor motivasi yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan. Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat diberikan adalah *art therapy (painting)*. **Tujuan:** Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *art therapy (painting)* dengan media *tote bag* terhadap *self efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *pre-experimental* dengan *one group pre and posttest design*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan populasi 35 sampel. Pengukuran *self efficacy* menggunakan instrumen *General Self-Efficacy Scale* (GSES) versi Bahasa Indonesia. Uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan usia didominasi dewasa akhir (45,7%), mayoritas berjenis kelamin perempuan (65,7%), riwayat pekerjaan didominasi tidak bekerja (37,1%), mayoritas sampel memiliki status perkawinan belum menikah (60,0%), tingkat pendidikan didominasi SMA/MAN/SMK (42,9%), dan mayoritas sampel memiliki diagnosis skizofrenia tak terinci (65,7%). Rata-rata skor *pre-test* adalah 21,91 dan skor *post-test* adalah 29,89 dengan selisih 7,98 yang berarti terdapat perbedaan hasil pemeriksaan *self efficacy* pada sampel penelitian. Hasil penelitian ini diukur menggunakan uji *wilcoxon* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 (*p-value*<0,05). **Kesimpulan:** Aktivitas *art therapy (painting)* dengan media *tote bag* berpengaruh terhadap *self efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi aktivitas terapi rutin untuk pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: *Art Therapy (Painting)*, *Self Efficacy*, Skizofrenia

Abstract

Background: Schizophrenia is a group of psychotic symptoms that affect different areas of the functioning of a person. Schizophrenics will experience impaired social functioning that is influenced by self-efficacy. Self-efficacy is a very important motivating factor to achieve success. One of the non-pharmacological therapies that can be given is art therapy (painting). **Objectives:** This study was used to determine the effect of art therapy (painting) with tote bag media on self-efficacy in schizophrenia patients at RSJD Dr. Amino Gondohutomo Province of Central Java. **Methods:** This research is a pre-experimental quantitative research with one group pre and post-test design. The sampling technique uses purposive sampling with a population of 35 samples. Self-efficacy was measured using the Indonesian version of the General Self-Efficacy Scale (GSES) instrument. Hypothesis testing uses the Wilcoxon test. **Results:** The results showed that the age was predominantly late adulthood (45.7%), the majority were female (65.7%), the work history was predominantly non-working (37.1%), the majority of the sample had a marital status of being unmarried (60.0%), education level was dominated by SMA/MAN/SMK (42.9%), and the majority of the sample had an unspecified diagnosis of schizophrenia (65.7%). The average pre-test score is 21.91 and the post-test score is 29.89 with a difference of 7.98, which means there are differences in the results of the self-efficacy examination in the research sample. The results of this research were measured using the Wilcoxon test, obtaining a p-value of 0.000 (p-value <0.05). **Conclusion** Activities of art therapy (painting) with tote bag media influence self-efficacy in schizophrenia patients at RSJD Dr. Amino Gondohutomo Province of Central Java. It is hoped that the results of this research can become a routine therapeutic activity for schizophrenia patients at RSJD Dr. Amino Gondohutomo Province of Central Java.

Keywords : Art Therapy (Painting), Self Efficacy, Schizophrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah sekelompok gejala psikosis yang mempengaruhi berbagai area fungsi dari seseorang, termasuk pada kemampuan berpikir, berkomunikasi, merasakan dan menunjukkan emosi, serta gangguan fungsi otak dengan ditandai pikiran kacau, waham, halusinasi, dan perilaku maladaptif (Pardede, 2020). Penderita skizofrenia mengalami penurunan fungsi otak yang mengakibatkan penderita kesulitan dalam mengekspresikan emosi, menarik diri dari lingkungan sosial, dan kehilangan semangat untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Puspita & Mirawati, 2022).

Data Riskesdas menunjukkan adanya kenaikan prevalensi gangguan jiwa skizofrenia atau psikosis hampir dua kali lipat sejak 2013 hingga 2018, prevalensi skizofrenia atau psikosis di Indonesia sebanyak 6,7 per 1.000 rumah tangga (Kemenkes RI, 2019). Menurut data statistik pasien berdasarkan cakupan wilayah RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah jumlah pasien skizofrenia rawat inap 2016, 2018, dan 2019 selalu mengalami peningkatan. Jumlah pasien skizofrenia rawat inap pada tahun 2016 yaitu 3.465 pasien, tahun

2018 menjadi 7.019 pasien, dan tahun 2019 menjadi 8.403 pasien (PPID RSJD Dr. Amino Gondohutomo, 2021).

Pasien skizofrenia sering mengalami gangguan fungsi sosial yang serius, hal itu berkaitan dengan *self efficacy* dan motivasi internal (Vaskinn *et al.*, 2015). *Self efficacy* adalah keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan suatu perilaku atau tugas tertentu, *self efficacy* merupakan faktor motivasi yang sangat penting dan digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan keterampilan kehidupan sosial dan keterampilan hidup sehari-hari (Bandura, 2012). Pasien skizofrenia cenderung memiliki *self efficacy* yang rendah. *Self efficacy* rendah dapat meningkatkan kekambuhan pada pasien skizofrenia (Elfeddali *et al.*, 2012).

Okupasi terapis memiliki peran dalam meningkatkan *self efficacy* pasien skizofrenia yaitu dengan memberikan intervensi yang dapat membantu pasien mengekspresikan diri dan melatih keterampilan pasien. Salah satu bentuk penanganan yang dapat diberikan pada pasien skizofrenia adalah *art therapy*. *Art therapy* merupakan bentuk terapi menggunakan proses seni sebagai media ekspresif dan komunikasi non-verbal bagi pasien skizofrenia, terapi ini berfungsi dalam meningkatkan *self efficacy*, *self esteem*, dan *social function* (Tong *et al.*, 2021). *Art therapy* merupakan salah satu jenis terapi ekspresif yang melibatkan seseorang dalam aktivitas penciptaan karya seni melalui eksplorasi pikiran, persepsi, keyakinan, dan pengalaman emosi (Indrawati *et al.*, 2023).

Pada penelitian ini jenis *art therapy* yang digunakan adalah *art therapy (painting)* dengan media *tote bag*. *Art therapy (painting)* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengekspresikan diri dengan melibatkan kapasitas untuk mengolah panca indra (Vogels, 2012). Menurut Farida *et al.* (2020) melukis *tote bag* dapat meningkatkan kreativitas seseorang yang dituangkan melalui *tote bag*.

RSJD Dr. Amino Gondohutomo merupakan salah satu rumah sakit jiwa yang berlokasi di Semarang, Jawa Tengah dan menangani banyak pasien dengan kondisi skizofrenia. Fenomena yang didapatkan pada pasien skizofrenia yaitu cenderung memiliki kesulitan dalam menyelesaikan aktivitas atau tugas tertentu, kesulitan mengekspresikan diri, dan kesulitan melakukan interaksi sosial. Hal itu dikarenakan pasien dengan kondisi skizofrenia memiliki *self efficacy* yang rendah. *Self efficacy* rendah mengakibatkan pasien skizofrenia memiliki tingkat motivasi dan keyakinan diri yang rendah, sehingga mempengaruhi upaya rehabilitasi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *art therapy (painting)* dengan media *tote bag* terhadap *self efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

METODE

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* menggunakan rancangan *one group pre and posttest design*. *One group pre and posttest design* merupakan rancangan tanpa kelompok kontrol yang digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil dari *pretest* dan *posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia yang dirujuk ke Unit Rehabilitasi Psikososial RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah dengan populasi 35 orang. Adapun teknik sampling yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien skizofrenia dengan jenis apapun yang sedang menjalani program rehabilitasi psikososial di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui pengukuran *self efficacy* pasien skizofrenia dengan menggunakan instrumen *General Self-Efficacy Scale* sebelum dan setelah diberikan aktivitas *art therapy (painting)* dengan media *tote bag*. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh melalui wawancara dengan petugas di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah untuk mengetahui kondisi pasien. Uji normalitas tidak dilakukan karena *General Self-Efficacy Scale* (GSES) menggunakan jenis data ordinal, sehingga metode yang digunakan adalah statistik non parametrik. Uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* untuk menguji perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* GSES setelah diberikan intervensi berupa aktivitas *art therapy (painting)* dengan media *tote bag*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sampel Penelitian

- a. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
17-25	Masa remaja akhir	7	20,0
26-35	Masa dewasa awal	11	31,4
36-45	Masa dewasa akhir	16	45,7
46-55	Masa lansia awal	1	2,9
Total		35	100,0

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa usia responden yang mengikuti penelitian ini memiliki rentang usia 17-55 tahun. Sebaran usia responden terbanyak pada usia 36-45 tahun yang termasuk pada kriteria masa dewasa akhir dengan jumlah 16 orang (45,7%).

- b. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Total	35	100,0

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa jumlah keseluruhan responden yaitu 35 responden. Jumlah responden Perempuan lebih banyak dengan jumlah 23 orang (65,7%) dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki yaitu 12 orang (34,3%).

- c. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Riwayat Pekerjaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Riwayat Pekerjaan

Riwayat Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Wiraswasta	10	28,6
Swasta	8	22,9
Pelajar	2	5,7
Petani	2	5,7
Belum/Tidak Bekerja	13	37,1
Total	35	100,0

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah persentase riwayat pekerjaan paling banyak adalah pasien yang belum atau tidak bekerja sebanyak 13 orang (37,1%), sedangkan jumlah persentase riwayat pekerjaan paling sedikit adalah pelajar dan petani sebanyak 2 orang (5,7%).

- d. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Status Perkawinan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Menikah	13	37,1
Belum Menikah	21	60,0
Cerai	1	2,9
Total	35	100,0

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah persentase status perkawinan paling banyak adalah belum menikah sebanyak 21 orang (60,0%), sedangkan jumlah persentase status perkawinan paling sedikit adalah responden yang bercerai sebanyak 1 orang (2,9%).

- e. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	6	17,1
SMP	7	20,0
SMA/MAN/SMK	15	42,9
Diploma III/IV/Sarjana	7	20,0
Total	35	100,0

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah persentase tingkat pendidikan paling banyak adalah pasien dengan tingkat pendidikan SMA/MAN/SMK sebanyak 15 orang (42,9%), sedangkan jumlah persentase tingkat pendidikan paling sedikit adalah tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang (17,1%).

- f. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Diagnosis Skizofrenia pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Diagnosis Skizofrenia

Diagnosis Skizofrenia	Jumlah (n)	Persentase (%)
Skizofrenia paranoid (F 20.0)	2	5,7
Skizofrenia tak terinci (F 20.3)	23	65,7
Skizofrenia residual (F 20.5)	10	28,6
Total	35	100,0

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah persentase diagnosis skizofrenia paling banyak adalah skizofrenia tak terinci (F 20.3) sebanyak 23 orang (65,7%).

- g. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Interpretasi *Pre-Test* dan *Post-Test* GSES pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Interpretasi *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan *General Self-Efficacy Scale* (GSES)

Kriteria <i>Self Efficacy</i>	Rentang Skor	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
		Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	10-25	35	100,0	0	0
Tinggi	26-40	0	0	35	100,0
Total		35	100,0	35	100,0

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa 35 orang (100,0%) pada saat melakukan *pre-test* menggunakan *General Self-Efficacy Scale* (GSES) berada pada kategori *self efficacy* rendah, sedangkan setelah diberikan perlakuan dari hasil *post-test* sebanyak 35 orang (100,0%) mengalami perbedaan hasil pemeriksaan *self efficacy* menjadi kategori *self efficacy* tinggi.

- h. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* GSES pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Sampel Berdasarkan Hasil Skor *Pre-Test* dan *Post-Test* dengan *General Self-Efficacy Scale* (GSES)

Jumlah Sampel (N)	Keterangan	Min	Max	Mean	Selisih	Std. Deviation
35	<i>Pre-Test</i>	18	25	21,91	7,98	2,406
	<i>Post-Test</i>	26	37	29,89		2,459

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa skor GSES sebelum diberikan perlakuan yang paling rendah adalah 18 dan paling tinggi adalah 25, sedangkan skor GSES setelah diberikan perlakuan yang paling rendah adalah 26 dengan selisih nilai 8 dan skor paling tinggi adalah 37 dengan selisih nilai 12. Rata-rata skor GSES sebelum diberikan perlakuan adalah 21,91 dan setelah diberikan perlakuan adalah 29,89, sehingga selisih rata-rata skor GSES adalah 7,98. Pada skor GSES sebelum diberikan perlakuan standar deviasinya 2,406 dan saat setelah diberikan perlakuan sebesar 2,459.

2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji normalitas tidak dilakukan karena menggunakan data dengan skala ordinal, sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah uji statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* GSES setelah diberikan intervensi berupa aktivitas *art therapy (painting)* dengan media *tote bag*. Hasil analisis uji hotesis dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

<i>General Self Efficacy Scale (GSES)</i>	N	Median (Min-Max)	Rerata±SD	<i>p-value</i>
Nilai GSES sebelum <i>art therapy (painting)</i>	35	22 (18-25)	21,91±2,40	0,000
Nilai GSES setelah <i>art therapy (painting)</i>		29 (26-37)	29,89±2,45	

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima karena terdapat perbedaan *self efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah sebelum dan setelah diberikan aktivitas *art therapy (painting)* dengan media *tote bag*. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh *art therapy (painting)* dengan media *tote bag* terhadap *self efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aktivitas *art therapy (painting)* dengan media *tote bag* sebanyak 6 kali intervensi berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah ($p\text{-value} = 0,000$). Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 35 pasien (100,0%) sebelum diberikan intervensi berupa *art therapy (painting)* dengan media *tote bag* memiliki *self efficacy* yang rendah, skor GSES paling rendah adalah 18 dan paling tinggi adalah 25. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardede *et al.* (2021) bahwa mayoritas pasien skizofrenia memiliki *self efficacy* yang rendah yaitu sebanyak 67,5%.

Rata-rata skor GSES sebelum diberikan perlakuan adalah 21,91 dan setelah diberikan perlakuan adalah 29,89, sehingga selisih rata-rata skor GSES adalah 7,98. Hal tersebut menunjukkan perbedaan *self efficacy* pasien skizofrenia sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa *art therapy (painting)* dengan media *tote bag*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tong *et al.* (2021) didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan skor GSES pasien skizofrenia setelah pemberian intervensi *group art therapy* menggunakan bahan tradisional China dari rata-rata skor 19,68 menjadi 41,08. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan pada *self efficacy* pasien skizofrenia setelah diberikan *group art therapy*.

Sebelum intervensi pasien cenderung kesulitan dalam *problem solving*, kesulitan mengekspresikan diri, kesulitan dalam memulai komunikasi, serta menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Setelah diberikan *art therapy (painting)* oleh terapis, pasien mampu meluapkan isi pikiran mereka melalui lukisan di *tote bag* dan menceritakan hasil lukisan yang dibuat. Hasil penelitian sesuai dengan pernyataan Yohana *et al.* (2023) bahwa setelah diberikan intervensi *art drawing therapy* pasien skizofrenia mampu mengekspresikan dan mengeksplorasi emosi diri yang dituangkan melalui aktivitas menggambar.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa tidak secara signifikan terlihat perubahan perilaku pada pasien, namun terdapat peningkatan *self efficacy* pada pasien saat mereka mampu menyelesaikan 6 tema lukisan yang diberikan oleh terapis. Menurut Tong *et al.* (2021) setelah intervensi *group art therapy* pasien skizofrenia lebih bisa menerapkan *coping style* yang positif ketika mengalami kesulitan karena *self efficacy* pasien meningkat setelah ia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan terapis.

SIMPULAN

Penelitian dilakukan pada 35 responden diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan 16 (45,7%), responden perempuan lebih banyak dengan jumlah 23 (26,7%), mayoritas riwayat pekerjaan responden adalah belum atau tidak bekerja dengan jumlah 13 (37,1%), status perkawinan belum menikah lebih banyak dengan jumlah 21 (60,0%), tingkat pendidikan paling banyak SMA/MAN/SMK dengan jumlah 15 (42,9%), dan mayoritas pasien memiliki diagnosis skizofrenia tak terinci (F 20.3) sebanyak 23 (65,7%). Nilai *self efficacy* responden sebelum intervensi yaitu 35 (100,0%) berada pada kategori *self efficacy* rendah, setelah diberikan intervensi mendapatkan hasil kategori *self efficacy* tinggi. Rata-rata skor *pre-test* adalah 21,91, *post-test* dengan rata-rata 29,89, dan selisih rata-rata skor GSES adalah 7,98. Hasil uji hipotesis menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* 0,000 (*p-value*<0,05) yang berarti hipotesis alternatif diterima karena terdapat perbedaan *self efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah sebelum dan setelah diberikan aktivitas *art therapy (painting)* dengan media *tote bag*. Sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah terdapat pengaruh *art therapy (painting)* dengan media *tote bag* terhadap *self efficacy* pada pasien skizofrenia di RSJD Dr. Amino Gondohutomo Provinsi Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2012). On the functional properties of perceived self-efficacy. *Journal of management*, 38 (1), 9-44. <https://doi.org/10.1177/0149206311410606>
- Elfeddali, I., Bolman, C., Candel, M. M., Wiers, R. W., & De Vries, H. (2012). The role of self-efficacy, recovery self-efficacy, and preparatory planning in predicting short-term smoking relapse. *British journal of health psychology*, 17 (1), 185-201. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8287.2011.02032.x>

- Farida, N., Widoretno, S., & Yuliasuti, E. (2020). Pembuatan Kantong Kain "Tote Bag" sebagai Pengganti Kantong Plastik pada Pemuda Wirausaha Blitar. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2 (4), 296-304. <http://dx.doi.org/10.17977/um078v2i42020p296-304>
- Indrawati, I., Soep, S., & Elfira, E. (2023). *Terapi Seni dalam Psikologi Keperawatan*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan%20Riskesdas%202018%20Nasional.pdf>
- Pardede, J. A. (2020). Family Burden Related to Coping when Treating Hallucination Patients. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3 (4), 453-460. <https://doi.org/10.32584/jikj.v3i4.671>
- Pardede, J. A., Harjuliska, H., & Ramadia, A. (2021). Self-Efficacy dan Peran Keluarga Berhubungan dengan Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4 (1), 57-66. <https://doi.org/10.32584/jikj.v4i1.846>
- PPID RSJD Dr. Amino Gondohutomo. (2021). *Data Statistik Pasien Berdasarkan Cakupan Wilayah RSJD Dr. Amino Gondohutomo tahun 2017-2021*. PPID: <https://ppid.rs-amino.jatengprov.go.id/data-statistik-dan-sektoral/>
- Puspita, K. C., & Mirawati. (2022). Penerimaan Keluarga Terhadap Anggota Keluarga yang Menderita Skizofrenia: Family Self-Acceptance in Schizophrenic Patients. *Psikologi Prima*, 5 (2), 40-46. <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v5i2.3125>
- Tong, J., Yu, W., Fan, X., Sun, X., Zhang, J., Zhang, J., & Zhang, T. (2021). Impact of group art therapy using traditional Chinese materials on self-efficacy and social function for individuals diagnosed with schizophrenia. *Frontiers in Psychology*, 11, 571124. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.571124>
- Vaskinn, A., Ventura, J., Andreassen, O. A., Melle, I., & Sundet, K. (2015). A social path to functioning in schizophrenia: from social self-efficacy through negative symptoms to social functional capacity. *Psychiatry research*, 228 (3), 803-807. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2015.05.019>
- Vogels, A. (2012). *Healthy Sense of Self: Do You Have What It Takes To Be Yourself?*. Bellevue: Healthy Sense Of Self Publications.
- Yohana, N., & Gati, N. W. (2023). Pemberian Art Drawing Therapy terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Skizofrenia dengan Halusinasi di RSJD DR. ARIF ZAINUDIN. *Jurnal Osadhawedyah*, 1 (4), 330-338. <https://www.nafatimahpustaka.org/osadhawedyah/article/view/203>